Widyalaya: Jurnal Ilmu Pendidikan ISSN 2746-8682
Volume 4 No. 3 Tahun 2024

PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN BERBASIS KONSEP DASAR AJARAN ATMA SEBAGAI SUMBER HIDUP PADA SISWA KELAS II SDN GUNUNG RANTAU KALIMANTAN TENGAH

Lelly Damiaty
SDN Gunung Rantau Kalimantan Tengah
Email: lellydamiaty82@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan dalam kegiaatan belajar mengajar di kelas II SDN Gunung Rantau Kalimantan Tengah tahun pelajaran 2024/2025 pada Materi Atma Sebagai Sumber Hidup" dalam 6 (enam) kali pertemuan dan dibagi dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: tahap perencanan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap evaluasi, dan tahap refleksi. Pada pelaksanaan tindakana ini diterapkan suatu teknik pembelajaran sebagai implementasi dari ajaran Atma Sebagai Sumber Hidup yang secara esensial lebih menitikberatkan pada cara dan teknik guru dalam pembelajaran mandiri dan kooperatif, disertai dengan fase pencermatan, analisis, dan presentasi hasil belajar yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Implementasi ajaran Atma Sebagai Sumber Hidup sebagai teknik pembelajaran mendorong guru menerapkan metode mengajar yang variatif.Berdasarkan hasil analisis data penelitian dintentukan, bahwa : 1) penerapan teknik pembelajaran sebagai implementasi ajaran Atma Sebagai Sumber Hidup berpengaruh atau cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Agma Hindu dan Budi Pekerti di SDN Gunung Rantau Kalimantan Tengah, yang Nampak dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktivitas dan kreativitas belajar siswa, 2) penerapan teknik pembelajaran sebagai implementasi ajaran Atma Sebagai Sumber Hidup berpengaruh atau cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SDN Gunung Rantau Kalimantan Tengah, yang Nampak dari hasil tes pada saat siswa mengikuti ulangan, 3) respon siswa sangat positif terhadap penerapan teknik pembelajaran sebagai implementasi ajaran Atma Sebagai Sumber Hidup dalam pembelajaran.

Kata kunci: Konsep Dasar Ajaran Atma Sebagai Sumber Hidup, Teknik Pembelajaran Pemebelajaran, Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti

ABSTRACT

The research was conducted in teaching and learning activities in class II of SDN Gunung Rantau, Central Kalimantan in the 2024/2025 academic year on the material "Atma as a Source of Life" in 6 (six) meetings and divided into two learning cycles. Each cycle consists of four stages, namely: the action planning stage, the action implementation stage, the evaluation stage, and the reflection stage. In the implementation of this action, a learning technique was applied as an implementation of the teachings of Atma as a Source of Life which essentially focuses more on the methods and techniques of teachers in independent and cooperative learning, accompanied by a phase of observation, analysis, and presentation of learning outcomes which are carried out gradually and continuously. The implementation of the teachings of Atma as a Source of Life as a learning technique encourages teachers to apply varied teaching methods. Based on the results of the research data analysis, it was determined that: 1) the application of learning techniques as an implementation of the teachings of Atma as a Source of Life has an effect or is quite effective in increasing students' learning motivation in the subject of Hindu Religion and Character at SDN Gunung Rantau,

Central Kalimantan, which is evident from the enthusiasm of students in participating in teaching and learning activities, student learning activities and creativity, 2) the application of learning techniques as an implementation of the teachings of Atma as a Source of Life has an effect or is quite effective in increasing students' learning motivation in the subject of Hindu Religion and Character at SDN Gunung Rantau, Central Kalimantan, which is evident from the test results when students take the test, 3) students' responses are very positive towards the application of learning techniques as an implementation of the teachings of Atma as a Source of Life in learning.
Keywords: Basic Concept of the Teachings of Atma as a Source of Life, Learning Techniques, Hindu Religion and Character Subjects

PENDAHULUAN

Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar sebagaimana yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 terdiri atas tiga dimensi, dan dari masing-masing dimensi tersebut dituangkan dalam bentuk kualifikasi kemampuan, yakni memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pertama dimensi sikap dengan kualifikasi kemampuan yang diharapkan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Kedua dimensi pengetahuan dengan kualifikasi kemampuan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian, dan ketiga dimensi keterampilan dengan kualifikasi kemampuan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Dalam pembelajaran mandiri guru berperan sebagai fasilisator, pengarah, pembimbing, menciptakan iklim belajar yang kondusif, dan sebagai elevator segala aktivitas dan kreativitas siswa. Menurut Sumertha (2006 : 28), seorang guru dalam menjalani perannya itu tidak terlepas dari prinsip layanan belajar yang bernuansa soft system, artinya bahwa layanan pembelajaran merupakan sebuah tatanan yang mempertemukan manusia yang satu dengan yang lain. Pertemuan semacam ini tentu melibatkan sentuhan – sentuhan emosi, perasaan, harapan, keinginan, harga diri, penilaian, sikap, dan prilaku. Sehubungan dengan pembelajaran mandiri ini, teori pembelajaran menurut Vygotsky berbasis kognitif-konstruktivis dalam Sudibyo (2002), lebih menekankan pada hakikat pembelajaran sosiokultural. Proses pembelajarannya lebih menekankan pada adanya interaksi antara aspek internal dan eksternal pada diri siswa dan lebih mengutamakan peranan lingkungan social.

Pembelajaran kooperatif menurut Morton Deutrech dalam Widiarsa (1997), merupakan pembelajaran yang dibentuk dalam kelompok kecil dimana siswa bekerjasama dan mengoptimalkan keterlibatan dirinya dan anggota kelompoknya dalam belajar. Inovasi dan kreativitas guru terletak pada bagaimana guru melakukan pendekatan, menyusun strategi, menerapkan metode dan teknik pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut bernuansa PAKEMI (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Inovatif). Ia sangat akrab dengan siswanya, bersikap kooperatif ketika siswa mengalami kesulitan belajar, membangun komunikasi yang komunikatif dan kondusif, dan bersikap empatik berlandaskan norma-norma yang ada dengan penuh keikhlasan serta kasih sayang.

Filsafati konsep dasar Atma Sebagai Sumber Hidup ternyata secara esensial mengandung konsep pembelajaran, yang dapat diterapkan sebagai salah satu teknik

pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pembahasan materi mata pelajaran Agama Hindu dan Budi pekerti tentang “Atma Sebagai Sumber Hidup”, peneliti merasa tertarik untuk mewujudkannya dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Konsep Dasar Atma Sebagai Sumber Hidup Pada Siswa Kelas II SDN Gunung Rantau Kalimantan Tengah”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SDN Gunung Rantau Kalimantan Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas menggunakan formulasi PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1998), yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) rencana tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) evaluasi dan observasi, dan 4) refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus berlangsung dalam 3 (tiga) kali pertemuan atau 9 jampel. **Pada siklus I,** subpokok bahasana yang diberikan/dibahas mengenai Menjelaskan manfaat Atma dalam makhluk hidup, disajikan dalam beberapa metode pembelajaran, seperti; tugas individu dalam mengerjakan LKS, diskusi kelompok dengan tutorial teman sebaya, presentasi di kelas. **Pada siklus II,** subpokok bahasan yang diberikan/dibahas Mencontohkan keberadaan Atma pada ciptaan Sang Hyang Widhi. Materi yang disajikan dengan beberapa metode pembelajaran, seperti: diskusi model jigsaw, dan presentasi di kelas.

Model pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat digambarkan sebagai berikut:

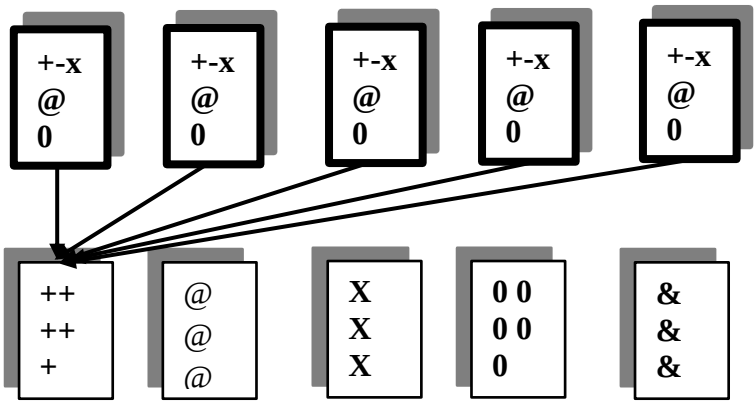

Gambar 01. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Stahl dan Aronson dalam Ermawati, Frida Ulfah (2002).

Penelitian tindakan kelas ini (PTK) dilaksanakan pada siswa Kelas II SDN Gunung Rantau Kalimantan Tengah tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah siswa 18 orang siswa, Jadi siswa yang beragama Hindu berjumlah 17 orang siswa. Terdiri dari laki-laki 10 orang, dan perempuan 7 orang. Penetapan kelas II sebagai subjek penelitian karena siswa di kelas tersebut memilki karakterisktik yang unik dibandingkan dengan kelas yang lain.

PEMBAHASAN

Siklus I

Sesuai dengan rancangan penelitian tindakan mengenai “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Teknik Pembelajaran berbsis konsep dasar *Atma Sebagai Sumber Hidup*. Pada Siswa Kelas II SDN Gunung Rantau Kalimantan Tengah” Pada siklus I diperoleh data hasil dari proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan teknik non-tes dan tes. Data yang telah terkumpul setelah diolah dapat disajiakan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel
Rekapitulasi Data dan Hasil Pengolahan Data pada Siklus I Proses Evaluasi Pembelajaran dengan Teknik Non-Tes dan Tes

NO. ABS.	ASPEK MOTIVASI			LAP. DISK.	SKOR	NILAI KONTES	NILAI TES	NILAI AKHIR	KET.
	A	B	C						
1	4	4	4	4	16	80	77	79	T
2									Ag. Islam
3	3	3	3	4	13	76	84	80	T
4	2	3	3	4	12	75	75	75	TT
5	2	2	3	4	11	72	74	73	TT
6	5	5	5	4	19	95	83	89	T
7	4	4	3	5	16	80	76	78	T
8	5	5	3	5	18	90	88	89	T
9	4	4	3	4	15	75	81	78	T
10	4	4	5	5	18	90	78	84	T
11	3	3	5	4	15	87	85	86	T
12	4	5	5	5	19	95	85	90	T
13	4	4	3	4	15	75	68	72	TT
14	5	5	5	4	19	95	78	87	T
15	3	3	4	4	14	70	84	77	T
16	4	5	3	4	16	80	83	82	T
17	4	4	5	4	17	85	75	80	T
18	3	3	3	4	13	65	65	67	TT

Temuan penelitian menunjukan bahwa penerapan teknik pembelajaran berbasis konsep dasar *Atma Sebagai Sumber Hidup*. dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budipekerti, siswa mencapai status tuntas dari batas nilai ketuntasan minimal 75 sebanyak 10 orang (86,48%) dari 17 orang siswa Kelas II SDN Gunung Rantau Kalimantan Tengah tahun pelajaran 2023/2024. Sedangkan, terdapat 7 orang siswa yang belum tuntas/tidak tuntas atau 13,52%.

Dengan demikian, penerapan konsep dasar *Atma Sebagai Sumber Hidup* dalam teknik pembelajaran mata pelajaran Agama Hindu dan Budipekerti dengan Kompetensi Dasar “Mengenal dan menunjukkan perilaku menghargai makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa” mempuyai pengaruh/cukup efektif meningkatkan presentase ketuntasan belajar siswa kelas II, dibandingkan dengan strategi dan teknik pembelajaran yang diterapkan sebelumnya hanya 65,96%. Hasil itu berarti bahwa motivasi belajar (antusiasme siswa dalam pembelajaran,

aktivitas, kreativitas) dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Refleksi Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, temuan-temuan yang diperoleh sebagai berikut.

1) Saat mengerjakan LKS masih banyak terdapat beberapa siswa yang meniru begitu saja hasil pekerjaan temannya, namun presentasenya kecil.
2) Pada awal pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tutorial teman sebaya, terdapat beberapa kendala terutama dalam upaya mengubah seting kelas yang semula ditata secara konvensional menjadi kelompok-kelompok kecil yang hetorogen cukup menyita waktu. Di samping itu, suasana kelas agak gaduh sehingga mengganggu kelas lain.
3) Pada saat kegiatan kelompok berlangsung, terjadi hambatan komunikasi antarsiswa dalam menyampaikan gagasan-gagasan atau ide kepada teman.
4) Etika dalam mengajukan dan menanggapi masalah dalam diskusi kelas (presentasi) ada banyak kecenderungan mengarah debat kusir, masing-masing siswa/kelompok ingin menang sendiri dengan argumentasi yang dangkal.
5) Sumber belajar yang digunakan sebagai refrensi masih sangat terbatas, karena minat membaca buku lain yang relevan sangat kurang.
6) Peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan pengamatan dengan jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga cukup berpengaruh terhadap hasil pengamatan.

Kondisi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini secara bertahap semakin berkurang seiring dengan semakin bertambahnya pengalaman siswa dan berkat arahan serta bimbingan guru. Mengenai kesulitan peneliti sekaligus sebgai guru dalam mengamati sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditetapkan, mulai pertemuan siklus pertama sampai dengan pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Berititk tolak dari hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan penekanan dalam perencanaan dan teknik pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus II diperoleh data dan stelah diolah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel
Rekapitulasi Data dan Hasil Pengolahan Data pada Siklus II Proses Evaluasi Pembelajaran dengan Teknik Non-Tes dan Tes

NO. ABS.	ASPEK MOTIVASI			LAP. DISK.	SKOR	NILAI KONTES	NILAI TES	NILAI AKHIR	KET.
	A	B	C						
1	5	5	4	5	16	95	85	90	T
2									Ag. Islam
3	4	5	3	4	16	80	74	77	T
4	4	5	4	4	17	85	75	80	T
5	2	4	3	4	13	85	85	85	T
6	5	5	5	5	20	100	84	92	T

7	4	5	4	5	18	90	95	93	T
8	5	5	4	5	19	95	83	89	T
9	4	5	4	4	17	85	80	83	T
10	5	5	5	5	20	100	84	92	T
11	3	5	5	5	18	90	85	88	T
12	4	5	5	5	19	95	88	92	T
13	5	5	3	4	17	85	80	83	T
14	5	5	5	4	19	95	80	88	T
15	5	3	4	4	16	80	85	83	T
16	5	5	3	4	17	85	80	83	T
17	5	4	4	4	17	85	78	82	T
18	4	4	3	4	15	85	85	85	T

Temuan tersebut menunjukan bahawa presentase siswa yang tuntas dalam kompetensi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini berarti bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran, aktivitas dan kreativitas belajar sangat tinggi, sehingga implementasi ajaran catur asrama sebagai strategi pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran Agama Hindu dan Budipekerti siswa Kelas II SDN Gunung Rantau Kalimantan Tengah.

Refleksi terhadap Siklus II

Walaupun hasil belajar siswa mencapi taraf ketuntasan 97,30% dan rerata nilai mengalami peningkatan, namu tetap menyisakan sejumlah kendala setelah berakhirnya pembelajaran pada siklus II. Hambatan yang cukup menonjol adalah masalah komunikasi saat anggota kelompok ahli menyampaikan hasil diskusinya kepada siswa lain di kelompok asal. Masalah yang lain adalah minat siswa membaca buku lain selain buku pengangan untuk dipakai sandaran dalam menyususn laporan kelompok masih nampak rendah. Permasalahan ini menjadi bahan yang sangat berharga bagi peneliti (guru) dalam merencanakan pembelajaran dalam pertemuan – pertemuan berikutnya untuk membahas topik yang lain.

Sehubungan dengan respon atau tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran yang telah diterapkan dalam dua silklus, dari kuesioner yang disebarkan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel
Rekapitulasi Data dan Hasil Pengolahan Data tentang Respon Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran yang Dikembangkan dalam KBM

NO	INDIKATOR	RESPON SISWA	
		YA (%)	TIDAK (%)
1	Lebih tanggap terhadap lingkungan belajar	100	0
2	Teknik pembelajaran menciptakan iklim menyenangkan/kondusif	100	0

3	Teknik pembelajaran meningkatkan motivasi belajar	100	0
4	Teknik pembelajaran meningkatkan pemahaman materi/konsep	95,74	4,26
5	Teknik pembelajaran merupakan beban bagi siswa	10,64	89,63

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa seluruh siswa **setuju** bahwa teknik pembelajaran berbasis konsep dasar *Atma Sebagai Sumber Hidup* dapat mendorong mereka untuk lebih tanggap terhadap lingkungan belajar, mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Hanya 4,26% yang menyatakan bahwa dengan teknik pembelajaran yang diterapkan guru tidak dapat meningkatkan pemahaman materi/konsep yang diajarkan. 10,64% yang menyatakan bahwa teknik tersebut memberikan beban yang lebih berat kepada siswa.

Bertitik tolak dari hasil penelitian tentang respon siswa terhadap teknik pembelajaran yang diterapkan guru, maka dapat diinterpretasikan bahwa penerapan teknik pembelajaran bebrasis konsep dasar *Atma Sebagai Sumber Hidup*. efektif dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif/menyenangkan, menolong siswa lebih tanggap terhadap lingkungan belajar, dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa variasi teknik pembelajaran dengan berbasis konsep dasar Atma Sebagai Sumber Hidup pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budipekerti mempunyai pengaruh terhadap terjadinya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut didasari oleh temuan dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus, motivasi dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan, terlihat dari ketercapaian kompetensi dasar pembelajaran setelah dilaksanakannya tahapan-tahapan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar. Realita dari tercapainya kompetensi tersebut terlihat dari terjadinya peningkatan taraf ketuntasan belajar siswa dari 65,96% sebelum melakukan penelitian tindakan, menjadi 86,48% setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dan 97,30% setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Dari segi rerata nilai, juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni : dari 76 sebelum dilakukannya penelitian tindakan menjadi 80 pada akhir siklus I, dan pada akhir siklus II menjadi 86. Hasil penelitian juga telah membuktikan bahwa siswa mempunyai respon yang sangat positif terhadap teknik pembelajaran yang diterapkan guru dalam bentuk langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang berkesinambungan dan terarah, Hanya 4,26% yang menyatakan bahwa teknik pembelajaran yang diterapkan guru tidak dapat meningkatkan pemahaman materi/konsep yang diajarkan. 10,64% yang menyatakan bahwa teknik tersebut memberikan beban yang lebih berat kepada siswa. Selanjutnya, pengertian mereka tersimpan dalam struktur kognitif yang sangat berpengaruh terhadap sikap, kemampaun, dan proses konstuksi baru berikutnya (Griffith, A.K, et al., dalam Wirta, 2004). konsep dasar Atma Sebagai Sumber Hidup. sangat sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Morton Deuthrech dama Widiarsa (1997), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil di mana siswa bekerjasama dengan mengoptimalkan keterlibatan dirinya dan anggota kelompoknya dalam belajar. Jadi, upaya guru dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran sebagai implementasi dari ajaran catur asrama merupakan jawaban dan antithesis dari pernyataan yang mengatakn bahwa fenomena yang ada di lapangan memang masih terdapat kecenderungan kegiatan belajar mengajar sering dirancang bercorak verbalistik dan tidak

mengaitkan dengan masalah kehidupan di sekitar siswa. Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang dipilih oleh kebanyakan pengajar berupa strategi yang dianggap paling mudah dalam penyiapan dan pelaksanaannya (Depdiknas, 2003b : 2).

SIMPULAN

Berdasarkan analisi dan pembahasan dalam penelitian tindakan ini, maka dapat disimpulakn hal – hal sebagai berikut:

Konsep dasar Atma Sebagai Sumber Hidup mengandung filsafati pembelajaran dapat diterapkan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang bernuansa PAKEMI dalam Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budipekerti. Penerapan konsep dasar Atma Sebagai Sumber Hidup dalam pembelajaran tercandrakan dalam bentuk pembelajaran mandiri dan kooperatif, diterapkan dalam empat tindakan atau langkah-langkah pembelajaran secara bertahap dan berkesinambunga, dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi, seperti : metode pemberian tugas, tutorial teman sebaya, diskusi kelompok, dan metode presentative.Teknik pembelajaran sebagai implementasi konsep dasar Atma Sebagai Sumber Hidup mempunyai pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (antusiasme, aktivitas, kreativitas belajar) dan prestasi belajar terutama penguasaan atau pemahaman konsep terhadap materi ajar. Respon siswa terhadap penerapan teknik pembelajaran sebagai implementasi konsep dasar Atma Sebagai Sumber Hidup sangat positif, karena iklim belajar yang tercipta sangat kondusif dan dapat mendorong siswa untuk lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Saran

Variasi dalam pembelajaran di era sekarang ini merupakan suatu tuntutan dalam rangka mengantarkan siswa mencapai kompetensi tertentu. Untuk itu, kita sebagai guru perlu melakukan inovasi -inovasi dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan layanan belajar yang lebih berkualitas kepada siswa. Sikap yang peka terhadap perkembangan dan perubahan dalam metodologi pembelajaran perlu ditingkatkan. Disamping itu, upaya menggali potensi-potensi lokal yang keberadaanya masih sangat potensial dapat mewarnai strategi pembelajaran yang ingin diterapkan yang dapat dikemas sedemikian rupa dalam nuansa inovatif pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anonym.2003a *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* Jakarta : Depdiknas, Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum

----------2003b. *Wawasan Kependidiakn.* Depdiknas, Pendidiakn Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan NAsional 2003. Jakarta : depdiknas

----------.2003. *Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan* Nasional 2003. Jakarta : Depdiknas

----------.2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi.* Jakarta : Depdiknas

----------.2005. *Undang – Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.* Jakarta : Pengurus Besar PGRI

----------. 2004. Kerangka Dasar Kurikulum 2004. Jakrta : Depdiknas

Ermawati, Frieda Ilfah, 2002. Pembelajaran Kooperatif. Makalah. Jakarta : Dirjen Dikdasmen

Hjlle, Larry H., Daniel J. Ziegler. 1992. *Personality Theories.* New York : MeGraw Hill Inc.

Punyatmadja, I. B. Oka. 1994. *Cilakrama.* Denpasar : P.T Upada Sastra
Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : Raja Grafindo Persada
Soeryabrata, Soemadi. 1979. *Psikologi Belaja.* Yogjakarta: Sumbangsih
Sudibyo, Elok. 2002. Beberapa Model Pengajaran dan Strategi Belajar dalam Pembelajaran. Makalah. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
Sudirga, I. B., dkk. 2004. *Widya Dharma Agama Hindu, Pelajaran Agama untuk Kelas XII SMA,* Bandung : Ganeca Exact
Sumertha, I Wayan. 2006. Kontribusi Komite Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Layanan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan. Tesis. Singaraja : Pascasarjanan IKIP Negeri Singaraja
Surya, H. Mohamad. 2002. *Percikan Perjuangan Guru.* Jakarta : Anek Ilmu
Tantra, Dewa Komang. 1990. Pembelajaran kooperatif. Makalah. Singaraja : STKIP Singaraja
Trilling, B., dan P. Hood. 1990. *Learning Technology, and Education Reform in the Knowledge Age or "We're Wired, Webbed, and Windowed, Now What?".* Educational Technology, May-June 1999 : 5 – 18
Widiarsa. 1997. Peningkatan Interaksi Belajar Mengajar Melalui Pembelajaran Kooperatif. Makalah. Singaraja : STKIP Singaraja
Wahyuni, Niniek Sri, dan Yusniati. 2005. *Manusia dan Masyarakat,* Pelajaran Sosiologi SMA. Bandung : Ganeca Exact
Willis, Sofyan. 1978. *Psikologi Pendidiakn.* Bandung : Tarsito
Wirta, I Made, 2004. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas II SMA Negeri 2 Singaraja. Laporan Hasil Penelitian. Singaraja : IKIP Negeri Singaraja.